

Sosialisasi Studi Islam Berbasis Pendekatan Sosiologis Untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial Keagamaan Masyarakat Bojonegara Desa Mekarjaya

Ahmad Wahyudin 1*, Nurusshofi Hamalatil Jannah 2, Itoh Masitoh 3, Mia Revi Ukhtiani 4, Reza Umami 5

¹²³⁴⁵Universitas Primagraha, Indonesia

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima 13/07/2025

Disetujui 29/03/2025

Diterbitkan 30/08/2025

Penulis Korespondensi*:

Ahmad Wahyudin

Universitas Primagraha, Indonesia

Wahyudinahmad356@gmail.com



©2025 Penulis. Diterbitkan oleh PT. Good Novelty Group. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY SA (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sosial keagamaan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi studi Islam berbasis pendekatan sosiologis. Kegiatan dilaksanakan pada masyarakat Bojonegara, Desa Mekarjaya, dengan mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, dan keagamaan yang berkembang di lingkungan masyarakat setempat. Pendekatan sosiologis digunakan untuk memahami praktik keagamaan masyarakat secara kontekstual serta mengaitkan ajaran Islam dengan realitas sosial yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Metode pelaksanaan pengabdian meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan tanya jawab yang melibatkan tokoh masyarakat, tokoh agama, serta warga setempat. Materi sosialisasi difokuskan pada nilai-nilai Islam yang menekankan kepedulian sosial, toleransi, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya kesadaran sosial keagamaan, tercermin dari meningkatnya partisipasi warga dalam kegiatan keagamaan dan sosial, serta sikap saling menghargai antaranggota masyarakat. Dengan demikian, sosialisasi studi Islam berbasis pendekatan sosiologis efektif dalam membangun kesadaran sosial keagamaan dan dapat menjadi model pengabdian yang relevan untuk diterapkan pada masyarakat dengan karakteristik serupa.

KATA KUNCI

Studi Islam, Masyarakat, Pendekatan Sosiologis, Kesadaran Sosial Keagamaan.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu fondasi utama dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menempatkan perguruan tinggi sebagai motor perubahan sosial. Peran tersebut tidak sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan di dalam kelas, melainkan menuntut penerapan nyata dari inovasi serta kompetensi untuk menjawab langsung persoalan masyarakat. (Firjatullah et al., 2026) Islam sebagai agama yang bersifat *rahmatan lil 'alamin* tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt. (*hablum minallāh*), tetapi juga

hubungan manusia dengan sesama (*hablum minannās*). (Asir, 2014) Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, ajaran Islam memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran sosial keagamaan yang mencakup sikap kepedulian, toleransi, solidaritas, dan tanggung jawab sosial. Namun, dalam praktiknya, pemahaman keagamaan masyarakat sering kali masih bersifat normatif-tekstual dan belum sepenuhnya dikaitkan dengan realitas sosial yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sosiologi dapat diartikan sebagai ilmu yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan, serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berhubungan. Dengan ilmu ini suatu fenomena dapat dianalisa dengan menghadirkan faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan tersebut, mobilitas sosial serta keyakinan-keyakinan yang mendasari terjadinya proses tersebut. (Ira, 2022) Dalam dimensi sosiologis, agama dapat memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam membentuk perilaku manusia dalam suatu masyarakat. (Fajar, 2023) Agama dalam sosiologi tidak dilihat berdasarkan apa dan bagaimana isi ajaran atau doktrin kepercayaannya, tetapi bagaimana ajaran dan kepercayaan itu dijalankan dan terkrystalisasi dalam perilaku pemeluknya dalam kehidupan sehari-hari (Asnawan, 2016). Sosiologi Pendidikan Islam merupakan kajian yang menggabungkan sosiologi dan pendidikan dalam bingkai nilai-nilai Islam. Tujuan pendidikan dalam Islam adalah tidak hanya transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak dan karakter individu, serta menciptakan masyarakat yang berkeadilan (Lupiana, 2025). Pendekatan sosiologis menjadi kunci untuk mengungkap esensi agama, ditempuh karena bidang kajian agama menawarkan kerumitan yang dapat dipecahkan dengan cermat melalui prisma sosiologi. (Siregar, 2024)

Pendekatan sosiologis dalam studi Islam menjadi penting untuk menjembatani kesenjangan antara ajaran normatif Islam dan praktik sosial masyarakat. Pendekatan ini memandang agama tidak hanya sebagai sistem keyakinan, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat. Melalui pendekatan sosiologis, nilai-nilai Islam dapat dipahami secara kontekstual sesuai dengan kondisi sosial, budaya, dan lingkungan masyarakat setempat, sehingga ajaran agama lebih membumi dan aplikatif. Pentingnya pendekatan sosiologis dalam memahami agama dapat dipahami karena banyak sekali ajaran agama yang berkaitan dengan masalah sosial. (Adibah, 2017). Masyarakat Bojonegara Desa Mekarjaya memiliki karakteristik sosial keagamaan yang dinamis, dengan aktivitas keagamaan yang cukup aktif namun masih memerlukan penguatan dalam aspek kesadaran sosial keagamaan. Beberapa fenomena seperti rendahnya partisipasi sebagian masyarakat dalam kegiatan sosial keagamaan, minimnya pemahaman tentang pentingnya nilai kebersamaan, serta kurang optimalnya peran agama dalam menyelesaikan persoalan sosial menjadi latar belakang perlunya kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis edukatif dan partisipatif.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi studi Islam berbasis pendekatan sosiologis dipandang relevan untuk meningkatkan kesadaran sosial keagamaan masyarakat Bojonegara Desa Mekarjaya. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai ajaran Islam yang berorientasi pada penguatan nilai sosial, sekaligus mendorong masyarakat untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat secara nyata dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan dalam rangka sosialisasi studi islam berbasis pendekatan sosiologis untuk meningkatkan kesadaran sosial keagamaan masyarakat Bojonegara Desa Mekarjaya yang mana Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model *partisipatif-edukatif*. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam kondisi sosial keagamaan masyarakat serta perubahan kesadaran sosial keagamaan yang terjadi setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Model *partisipatif-edukatif* digunakan agar masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek aktif dalam proses pengabdian.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 Januari 2026 yang dilaksanakan di Masyarakat Bojonegara Desa Mekarjaya. Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang secara sistematis dan berbasis partisipatif-edukatif, yang melibatkan kolaborasi aktif antara tim pelaksana (dosen dan mahasiswa) dengan masyarakat setempat dengan sasaran utama nya meliputi meliputi tokoh agama, tokoh masyarakat, pemuda, dan warga setempat. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan kebutuhan masyarakat akan penguatan pemahaman keagamaan yang kontekstual dan berorientasi pada kehidupan sosial.

Tahapan pelaksanaan pengabdian meliputi beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan observasi awal dan koordinasi dengan perangkat desa serta tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi kondisi sosial keagamaan masyarakat. Selain itu, tim pengabdian menyusun materi sosialisasi studi Islam berbasis pendekatan sosiologis yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat setempat.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Materi sosialisasi menekankan pada pemahaman ajaran Islam yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial, seperti kepedulian sosial, toleransi, gotong royong, dan tanggung jawab sosial. Pendekatan sosiologis digunakan untuk mengaitkan ajaran Islam dengan realitas sosial yang dihadapi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan partisipatif, diskusi reflektif, serta umpan balik dari peserta kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat, respons terhadap kegiatan sosialisasi, serta perubahan sikap dan kesadaran sosial keagamaan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian.

4. Tahap Dokumentasi dan Pelaporan

Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan melalui foto, video, serta catatan lapangan. Dokumentasi ini digunakan sebagai dasar penyusunan laporan kegiatan yang

mencakup capaian, kendala, serta rekomendasi untuk kegiatan lanjutan. Laporan ini berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik sekaligus referensi untuk pengembangan program konservasi di masa mendatang (Farhan Ubaidillah Al Haqiqi & Widyastuty, 2023)

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini meliputi observasi, wawancara informal, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan untuk menggambarkan efektivitas kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran sosial keagamaan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi studi Islam berbasis pendekatan sosiologis di Masyarakat Bojonegara Desa Mekarjaya berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Kegiatan diikuti oleh masyarakat yang terdiri atas tokoh agama, tokoh masyarakat, pemuda, dan warga setempat. Partisipasi aktif peserta terlihat dari antusiasme dalam mengikuti sesi ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta tanya jawab yang berlangsung secara dinamis. Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep Islam sebagai agama yang tidak hanya mengatur aspek ritual, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang kuat. Peserta mulai memahami bahwa nilai-nilai keagamaan seperti kepedulian sosial, tolong-menolong, toleransi, dan gotong royong merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang harus diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, hasil diskusi reflektif mengindikasikan adanya perubahan sikap masyarakat terhadap peran agama dalam menyikapi persoalan sosial. Masyarakat menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya keterlibatan dalam kegiatan sosial keagamaan, seperti kerja bakti, kegiatan keagamaan bersama, serta kepedulian terhadap sesama warga yang membutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan mampu menumbuhkan kesadaran sosial keagamaan secara bertahap.

Kolaborasi antara akademisi (dosen) dan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat terbukti memberikan kontribusi positif dalam pencapaian tujuan program. Partisipasi akademisi sebagai fasilitator, perancang materi, dan koordinatori kegiatan mampu menghadirkan arah yang sistematis dan ilmiah dalam pelaksanaan PkM. Mahasiswa yang terlibat dalam kolaborasi ini tidak hanya menjadi pelaksana teknis, tetapi juga ikut aktif dalam membangun interaksi sosial dengan masyarakat dan menerjemahkan teori ke dalam praktik. Hal ini menciptakan pengalaman pembelajaran kontekstual yang efektif, sekaligus memperluas wawasan mahasiswa tentang dinamika sosial nyata di masyarakat misalnya dalam pelatihan atau pendampingan di berbagai proyek pemberdayaan. (Syarif et al., 2025)

Keterlibatan mahasiswa memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas kegiatan, khususnya dalam menciptakan suasana yang komunikatif dan partisipatif. Mahasiswa mampu membangun kedekatan sosial dengan masyarakat, sehingga proses penyampaian materi dan diskusi berjalan lebih interaktif. Selain itu, kolaborasi ini juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan akademik ke dalam praktik

nyata di tengah masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep *service learning* yaitu integrasi pengalaman layanan masyarakat dengan pembelajaran akademik yang menghasilkan hasil pembelajaran kognitif dan afektif yang lebih baik.(Agans et al., 2021). Sinergi antara akademisi dan mahasiswa juga meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan, baik dalam pengorganisasian acara, penyampaian materi, maupun pendampingan peserta. Dengan pembagian peran yang jelas, kegiatan pengabdian dapat berjalan lebih sistematis dan terarah, serta mampu menjangkau kebutuhan masyarakat secara lebih optimal. Meskipun kegiatan pengabdian berjalan dengan baik, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan di lapangan. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan latar belakang sosial, tingkat pendidikan, dan pemahaman keagamaan masyarakat yang beragam. Kondisi ini menuntut tim pengabdian untuk menyesuaikan bahasa, metode penyampaian, serta contoh-contoh yang digunakan agar materi dapat dipahami secara merata oleh seluruh peserta.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan, yang menyebabkan materi sosialisasi belum dapat disampaikan secara mendalam dan menyeluruh. Selain itu, sebagian masyarakat masih memiliki pemahaman keagamaan yang bersifat tradisional dan normatif, sehingga membutuhkan pendekatan persuasif dan bertahap dalam memperkenalkan perspektif sosiologis dalam studi Islam. Faktor partisipasi masyarakat juga menjadi tantangan tersendiri, terutama terkait dengan kesibukan warga dalam aktivitas ekonomi dan rumah tangga. Hal ini berdampak pada tingkat kehadiran peserta yang fluktuatif. Oleh karena itu, diperlukan strategi keberlanjutan berupa pendampingan lanjutan dan kerja sama yang lebih intensif dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama setempat agar dampak kegiatan dapat dirasakan secara berkelanjutan. Naum, tingkat partisipasi masyarakat yang fluktuatif karena faktor pekerjaan, komitmen keluarga, atau kurangnya kesadaran awal terhadap pentingnya program. Sehingga hal ini mempengaruhi kontinuitas kegiatan dan dampak jangka panjangnya.(Choiriyati et al., 2025)

2. Pembahasan

Sosiologi adalah suatu ilmu yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berkaitan. Dengan ilmu sosiologi suatu fenomena sosial dapat dianalisis dengan faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan, mobilitas sosial serta keyakinan-keyakinan yang mendasari terjadinya proses tersebut.(Khoiruddin, 2014) Peningkatan kesadaran sosial keagamaan masyarakat Bojonegara Desa Mekarjaya tidak terlepas dari penggunaan pendekatan sosiologis dalam penyampaian materi studi Islam. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat untuk memahami ajaran Islam secara kontekstual sesuai dengan realitas sosial yang mereka alami. Hal ini sejalan dengan pandangan Abdullah (2004) yang menyatakan bahwa pendekatan sosiologis dalam studi Islam dapat menjembatani antara ajaran normatif dan praktik sosial masyarakat.(Abdullah, 2004). Metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok yang digunakan dalam kegiatan pengabdian juga berkontribusi terhadap efektivitas sosialisasi. Metode ceramah interaktif merupakan metode yang meningkatkan keaktifan siswa agar siswa dapat memahami pembelajaran yang di dalamnya terdapat kombinasi dari metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.(Rikawati & Sitinjak, 2020) Interaksi dua arah antara pemateri dan

peserta memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan pengalaman, permasalahan, serta pandangan mereka terkait kehidupan sosial keagamaan. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih partisipatif dan bermakna, sebagaimana dikemukakan oleh Rohman dan Suryani (2022) bahwa model partisipatif mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengabdian.

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan yang dikaitkan dengan konteks sosial mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat. Kesadaran sosial keagamaan yang meningkat tercermin dari munculnya sikap saling menghargai, kepedulian terhadap lingkungan sosial, serta keinginan untuk berperan aktif dalam kegiatan sosial keagamaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2021) yang menegaskan bahwa agama memiliki peran penting dalam membentuk solidaritas sosial ketika dipahami secara kontekstual. Dengan demikian, sosialisasi studi Islam berbasis pendekatan sosiologis terbukti efektif sebagai upaya pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan kesadaran sosial keagamaan. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman keagamaan masyarakat, tetapi juga mendorong implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial secara nyata dan berkelanjutan.



Gambar 1. Pemaparan Materi Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Foto bersama dengan peserta PKM masyarakat Desa Mekarjaya

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi studi Islam berbasis pendekatan sosiologis yang dilaksanakan di Masyarakat Bojonegara Desa Mekarjaya dapat disimpulkan berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam yang tidak hanya berorientasi pada

aspek ritual, tetapi juga menekankan pentingnya nilai-nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendekatan sosiologis yang digunakan terbukti efektif dalam membantu masyarakat memahami ajaran Islam secara kontekstual sesuai dengan realitas sosial yang mereka hadapi. Hal ini mendorong tumbuhnya kesadaran sosial keagamaan yang tercermin dalam meningkatnya kepedulian, kebersamaan, toleransi, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial keagamaan.

Dengan demikian, sosialisasi studi Islam berbasis pendekatan sosiologis dapat dijadikan sebagai model pengabdian kepada masyarakat yang relevan dan aplikatif untuk meningkatkan kesadaran sosial keagamaan. Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat agar dampak positif yang dihasilkan semakin luas dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2004). *Studi agama: normativitas atau historisitas*/M. Amin Abdullah, Peny. Muh. Sungaidi Ardani.
- Adibah, I. Z. (2017). Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam. *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.61689/inspirasi.v1i1.1>
- Agans, J., Rosenthal, E., Lesnick, J., Sloan, M., Connor, S., Majano, R., Chicas, V., Davis, T., Coyle, S., & Tift, M. (2021). Research-Practice Partnerships as Community-Engaged Learning: Lessons Learned from a Collaborative Project with Youth Development Programs. *Journal of Community Engagement and Scholarship*, 13(2). <https://doi.org/10.54656/pbya5587>
- Asir, A. (2014). Agama dan fungsinya dalam kehidupan umat manusia. *Jurnal Al-Ulum, Universitas Islam Madura*, 1(1), 6.
- Asnawan, A. (2016). Sosiologi Dalam Kajian Agama:(Kontribusi Kajian Keagamaan Dalam Sosiologi Islam). *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 225–238.
- Choiriyati, S., Saputra, D. R., Agustin, N. S., Falah, D. N., Triwinda, F. Della, Kartisilawa, S., & Zaky, M. N. (2025). Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Pemberdayaan desa Melalui Edukasi , Aksi Lingkungan , dan Peringatan HUT RI Ke-80. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri, Volume. 3*, 180–187.
- Fajar, A. M. (2023). Pendekatan Sosiologi Dalam Studi Islam(Sarjana Muslim dan Karya Mereka Melalui Pendekatan Sosiologis). *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 11 No(3), 167–186.
- Farhan Ubaidillah Al Haqiqi, & Widyastuty, S. A. (2023). Tingkat Pemahaman Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Abrasi. *Waktu*, 21(01), 43–51. <https://doi.org/10.36456/waktu.v21i01.792>
- Firjatullah, M., Aisyah, S., Putri, S. A., & Fajar, K. (2026). Implementasi Model Kolaborasi Partisipatif dalam Pengabdian Masyarakat (Studi Kasus Integrasi Program Edukasi dan Religius untuk Peningkatan Kapasitas SDM di Desa Sugihen). *Safari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, Volume. 6, 46–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/safari.v6i1.3409>
- Ira, M. (2022). Urgensi Pendekatan Sosiologis dalam Studi Islam. *Journal of Legal and Cultural Analytics*, 1(2), 89–98.
- Khoiruddin, M. A. (2014). Pendekatan Sosiologi Dalam Studi Islam. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 25(2), 348–361.
- Lupiana, G. (2025). KONSEP DASAR SOSIOLOGI PENDIDIKAN ISLAM. *MHS: Jurnal Pendidikan*

Dan Ilmu Keislaman, 1(03), 236–250.

- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40.
- Siregar, A. H. (2024). Pendekatan Sosiologis dalam Studi Agama; Signifikansinya Terhadap Kemajuan Peradaban Islam. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 8(2).
- Syarif, M., Sholeh, A., Amirudin, A., Widodo, W., Novita, V., & Al-Zikri, R. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kolaborasi Pengabdian Dosen dan Mahasiswa di Kecamatan Dayun Siak Sri Indrapura. *Natijah: Jurnal Pengabdian Pendidikan Islam*, 1(3), 91–98. <https://doi.org/10.25299/njppi.2024.21907>